

Kinerja Guru dan Problematikanya (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara)

Muh. Hasbi¹

Dosen MPI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo¹

email: muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas kajian penelitian tentang bagaimana implementasi kinerja guru di SMP Negeri.1 Sumalata Kab. Gorontalo Utara? Bagaimana problematika kinerja guru di SMP Negeri 1 Sumalata Kab. Gorontalo Utara? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kinerja guru di SMP Negeri.1 Sumalata Kab. Gorontalo Utara. Untuk mengetahui problematika kinerja guru di SMP Negeri 1 Sumalata Kab. Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif rancangan studi kasus. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui: interview (wawancara); observasi (pengamatan); dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini: Secara umum kinerja guru di SMP Negeri 1 Sumalata adalah cukup baik, dalam hal merefleksikan tugasnya sebagai tenaga profesional untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada, dengan memperhatikan aspek-aspek baik yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran maupun yang berkaitan dengan kegiatan administrasi yang harus dilengkapi oleh guru dalam memajukan pendidikan, yang intensitasnya dilandasi etos kerja, dan disiplin yang tinggi. Belum optimalnya kinerja yang dihasilkan guru di SMP Negeri 1 Sumalata karena masih diperhadapkan pada berbagai problematika seperti: masih rendahnya pendidikan guru, kurangnya penegakan disiplin pada diri siswa, kurang menguasai metode mengajar dan menyusun program pengajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Problematika.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi isu sentral dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan kinerja guru. Majunya suatu negara sangat ditentukan majunya pendidikan dinegara itu. Hal ini berarti pembenahan segala aspek/komponen yang terlibat dalam pendidikan harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan suatu negara. Pada umumnya dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan peranan berupa kinerja guru, kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dapat di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, pengetahuan, kesungguhan, serta waktu.¹ Kinerja guru dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya.

¹Hasibuan, M.S.P, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*, (Jakarta: Binaaksara, 2005), h. 5.

Lahirnya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan UU RI No, 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen telah memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah memberikan perhatian pada kinerja guru, yang selama ini terabaikan. Kebijakan baru tentang guru memiliki landasan yang konstitusional sehingga guru berhak untuk menuntut hak dan kewajibannya sesuai tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.²

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan cerminan mutu pendidikan. Karena peningkatan kinerja seorang guru sangat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan dari pendidikan dan merupakan awal yang sangat penting bagi proses pendidikan, pendidikan tidak berjalan dengan lancar tanpa kinerja seorang guru. Guru memiliki andil sebagai perencana dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan, mereka pelaku yang menunjang tercapainya tujuan dengan pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikap-sikap terhadap pekerjaan yang diberikan, baik itu sikap positif atau sikap negatif.

Dalam kaitannya Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang kesehariannya tidak lepas dari berbagai problem dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Dalam hal ini Menurut Prawirosentono, Kinerja adalah “performance atau kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.”³ Akan tetapi jika kinerja seorang guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan akan memberikan dampak yang sangat buruk bagi pendidikan.⁴

Faktanya, masih banyak guru yang tidak membekali dirinya dengan ilmu keguruan yang memadai, disebabkan rendahnya kesadaran sebagai seorang guru yang dimilikinya. Sebagai contoh yang telah terjadi adalah pada saat melaksanakan kegiatan, guru tidak menyampaikan metode secara tepat terhadap materi dan kurangnya keterampilan menggunakan waktu selang dengan tepat. Selain itu, banyak guru yang mementingkan urusan pribadi daripada urusan pekerjaan.

Adanya sebuah harapan tercapainya keberhasilan pendidikan tentu saja diperlukan kinerja para guru yang benar-benar serius, bukan asal-asalan dengan alasan yang bermacam-macam. Melalui kinerja, seorang guru senantiasa diharapkan mampu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran.⁵ Oleh karena itu dalam menumbuh kembangkan kinerja guru yang baik diperlukan adanya peningkatan disiplin untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah.

Namun dalam hal ini berbagai macam permasalahan kinerja guru yang beragam seperti adanya efek kinerja guru disekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga dan terhadap kebahagiaan keluarganya. Kurangnya pengakuan atau penghargaan terhadap

²Abdul Rahmat, Rusmin Husain, *Profesi Keguruan Cct. Kc IV* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), h. 19

³Samsudin, *Yang Mempengaruhi Kepala Desa Dalam Pelaksanaa Pemerintahan Desa*, (Surabaya: 2003), h. 10.

⁴Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53-64.

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 5.

prestasi kinerja guru secara layak, selain itu kekurangan guru yang tidak piawai dalam memodifikasi metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagai tenaga pendidik, guru dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban memenuhi jam kerja yang setara dengan beban kerja pegawai lainnya. Dalam melaksanakan tugas guru mengacu pada jadwal tahunan atau kalender akademik dan jadwal pelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien) artinya guru dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.⁶

Penerapan disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat terkait dengan peningkatan kinerja guru itu sendiri. Kinerja guru dalam mengemban tugas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai merupakan aspek utama dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan. Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar yang dimilikinya.⁷

METODE

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial dan bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi dalam memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian kualitatif lebih menonjolkan pada upaya pengolahan data dalam bentuk kata-kata yang bersifat prediktif, interpretatif, dan faktual. Penelitian kualitatif ini digunakan karena data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata dengan terlebih dahulu menganalisis secara tajam terhadap data yang telah dikumpulkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui cakupan wilayah kinerja. Hal-hal yang dimaksud meliputi kualitas kerja dari guru dalam bekerja, ketepatan dan kecepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja, dan komunikasi yang efektif dalam menjalin hubungan yang baik.

1. Kualitas Kerja

Untuk mengetahui kualitas kerja guru yang ada di SMP Negeri 1 Sumalata, dapat dilihat pada bagaimana guru senantiasa bekerja dengan penuh kedisiplinan dan dapat

⁶ Luneto, B., & Anwar, H. (2021). Model Evaluasi Countenance Stake Menggunakan Pendekatan Analisis Rasch Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Kolaboratif. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 32-40.

⁷Sumardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 184

menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga akan membantu para guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya di sekolah.

Kondisi kerja yang baik akan memberikan motivasi kerja bagi guru karena dapat terlibat langsung dalam menyelesaikan urusan sekolah. Oleh sebab itu guru senantiasa mampu bekerja dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi peserta didik dan keadaan kelas yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan informan pengawas di SMP Negeri 1 Sumalata, mengatakan bahwa: “Salah satu penilaian kinerja di SMP, memperhatikan kualitas kerja guru yang ada, apakah telah mencapai standar dalam merespon stimulus yang diberikan atau tidak. Standar yang dimaksudkan berkaitan dengan potensi pribadi guru itu sendiri dalam menggali kemampuan yang ada dalam dirinya untuk digunakan dalam pengembangan diri dan peningkatan profesional dalam kerja. Seperti sehat fisiknya, akan membantu kinerja guru optimal dan tidak terganggu. Menurut saya fisik guru yang sehat dan kuat tidak terlepas dari kesejahteraan dan porsi kerja yang baik. Sehingga saya berusaha memperhatikan hal tersebut guna menjadikan guru yang ada di sekolah saya profesional dalam kerja dan kesejahteraannya”⁸

Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa untuk menghasilkan kualitas kerja guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, guru harus memiliki fisik yang sehat dan kuat, dengan fisik yang sehat guru fokus mengerjakan pekerjaannya dan memperbaiki kinerja serta mengembangkan proses pembelajaran dengan baik.

Sehubungan dengan kualitas kerja, Kepala SMP Negeri 1 Sumalata menyatakan bahwa: “Untuk meningkatkan kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah guru senantiasa harus memiliki kualitas kerja yang tinggi, karena kualitas kerja guru akan memberi dampak pada kualitas peserta didik dan mutu sekolah, semakin baik kualitas guru di sekolah dalam berinteraksi dengan peserta didik, maka peserta didik akan memperoleh keuntungan tetapi bila guru memberi stimulus pada peserta didik dengan kurang berkualitas maka akan berdampak negatif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru harus memiliki *performance* atau gaya penampilan yang tidak keluar dari batas-batas kesopanan, dan kebersihannya sebagai pendidik. Sehingga bila dilihat dari penilaian tersebut dapat dikatakan setiap guru di sekolah ini cukup baik penampilannya terutama dalam kebersihan fisiknya”⁹.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa *performance* atau gaya penampilan dan kebersihan guru mempengaruhi kualitas kerja dalam meningkatkan kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Di mana setiap guru memiliki gaya tertentu yang dipengaruhi latar belakang dan lingkungan hidupnya. Demikian halnya kebersihan tak lepas dari kualitas kerja guru. Secara umum peserta didik akan melihat penampilan fisik guru terlebih dahulu, di mana penampilan luar akan menjadi pengamatan dan perhatian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, maka sebaiknya penampilan luar guru diusahakan tidak ada yang membuat perhatian peserta didik terganggu. Sehingga unsur penampilan ini memberikan pengaruh bagi guru untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik, karena guru menjadi contoh dan teladan bagi anak didiknya. Penampilan dan kebersihan guru di sekolah akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik belajar dan mempermudah penerimaan materi ajar.

⁸Pengawas di SMP Negeri 1 Sumalata, *Wawancara*.

⁹ Kepala SMP Negeri 1 Sumalata, *Wawancara*.

Selanjutnya salah seorang guru di SMP Negeri 1 Sumalata mengemukakan bahwa: “Untuk menghasilkan kualitas kerja khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya menampilkan wajah ceria dan kasih sayang pada peserta didiknya. Menurut saya, wajah yang ceria akan membawa peserta didik pada pembelajaran yang kondusif, peserta didik akan mudah dekat dengan gurunya dan mempermudah proses menerima materi ajar yang diberikan, karena pendidikan dan pengajaran lekat dengan kasih sayang, di mana dalam mengarahkan dan membimbing serta membelajarkan peserta didik membutuhkan aspek kasih sayang. Tanpanya maka akan terjadi proses perintah dan tidak ada kepatuhan dari peserta didik”¹⁰

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan sosok guru yang ceria dan penuh kasih sayang yang tulus, sehingga kalau guru sudah kehilangan kasih sayang pada peserta didiknya, maka saat itulah pendidikan mulai kehilangan jati dirinya, oleh karena itu sebagai refleksi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dibutuhkan cinta kasih yang tulus dari guru kepada anak-anak didiknya.

Sementara informan lainnya yakni guru di SMP Negeri 1 Sumalata mengemukakan bahwa: “Kualitas kerja dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat tergantung dari sikap guru dalam mengelola kelas dengan berbagai macam karakter peserta didik yang dihadapi. Untuk itu guru dituntut bersikap sabar menghadapi kondisi apapun dan permasalahan yang terjadi baik di dalam kelas. Seperti peristiwa yang saya alami di kelas ada salah seorang peserta didik yang sangat bandel tidak mau mengerjakan tugas yang saya berikan. Namun saya tidak langsung memukul atau memarahinya, melainkan saya melakukan pendekatan mengajaknya bicara untuk mengemukakan kesulitan yang dihadapi sehingga ia tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Alhasil dengan kesabaran saya, saat ini peserta didik tersebut sudah bersedia mengerjakan tugas yang saya berikan, bahkan tugasnya yang pertama kali dimasukan dibanding teman-teman yang lain”¹¹

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa dalam meningkatkan kualitas kerja dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru hendaknya penyabar, karena pendidikan berlangsung kontinu untuk pembentukan kedewasaan peserta didik kelak. Sehubungan dengan uraian tersebut, informan mengemukakan bahwa : Faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas peserta didik dalam membimbing dan membelajarkannya adalah tergantung pada kualitas kerja yang dihasilkan guru. Guru dikatakan berkualitas dalam mengajar apabila guru yang bersangkutan mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu mengatasi problema yang dihadapi peserta didik dalam belajar, mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai serta penggunaan metode yang tepat dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas sangatlah jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah adanya kualitas kerja yang dimiliki oleh setiap guru dan bertanggung jawab dalam meningkatkan profesinya sebagai guru. Dari 21 orang guru yang ada SMP Negeri 1 Sumalata, masing guru memiliki kualitas kerja yang berbeda-beda dalam merespon stimulus yang ada di sekolah, dan sebagian besar guru tersebut memiliki kualitas kerja yang bisa memenuhi standar yang diinginkan, dan yang lainnya masih perlu meningkatkan lagi kualitas kerjanya. Kualitas kerja tersebut dapat dilihat

¹⁰Verawati Guru di SMP Negeri 1 Sumalata, *Wawancara* tanggal 12 Pebruari 2022.

¹¹Irma H. Pakaya Guru di SMP Negeri 1 Sumalata, *Wawancara* tanggal 14 Pebruari 2022.

pada proses pembelajaran pada dasarnya peserta didik SMP Negeri 1 Sumalata memiliki aktivitas yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pada jam pelajaran di sekolah maupun aktivitas belajar di luar jam sekolah. Hal ini ditunjukkan pula dengan penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran setiap peserta didik dan hasil belajarnya.

1) Ketepatan dan kecepatan dalam bekerja

Dalam meningkatkan kinerja bagi guru di SMP Negeri 1 Sumalata, hendaknya guru dapat bersikap lebih tepat dan cepat dalam menghadapi masalah yang dihadapi oleh sekolah secara keseluruhan atau masalah yang dihadapi oleh anak didik berkaitan dengan kesulitan proses pembelajaran. Seorang guru yang menemukan lingkungan sekolah yang bermasalah seperti ini harus segera memiliki inisiatif dalam menanggulangi permasalahan dengan tepat dan cepat sehingga apa yang dihadapi tidak mengalami keterlambatan yang berkepanjangan yang dapat mengganggu aktivitas dan kinerja guru maupun peserta didik di sekolah.

Ketepatan sangat pula dibutuhkan dalam proses pembelajaran misalnya, ketepatan dalam pemilihan metode mengajar, dan penguasaan bahan ajar, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan "Hilda Pakaya", sebagai guru kelas IX di SMP Negeri 1 Sumalata mengatakan bahwa : "Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka guru hendaknya dapat lebih teliti memilih dan melakukan tindakan agar apa yang dilakukan oleh guru tersebut dapat mencapai sasaran karena dilakukan secara tepat dan benar, hal ini disebabkan karena ketepatan dan kecepatan dalam mengatasi kesulitan akan menggambarkan kompetensi diri guru itu sendiri dalam melakukan sesuatu"¹²

Uraian di atas menunjukkan guru merupakan pekerjaan profesional sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya sikap kerja bersungguh-sungguh. Pekerjaannya erat dengan pengajaran dan materi yang terjabarkan dalam kurikulum. Pencapaian tujuan pembelajaran perlu dilakukan rancangan dan pelaksanaan kerja yang tepat waktu. Terkait dengan ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesi guru, pengawas Sukirman mengemukakan bahwa: Kalau melihat ketepatan dan kecepatan dalam bekerja oleh guru-guru di sekolah ini cukup menghargai waktu, apa yang sudah diprogramkan itu mereka lakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan ini menjadi acuan peningkatan optimalisasi kinerja guru yang ada di sekolah kami. Hal ini dapat dilihat dari segi kehadiran guru dalam proses pembelajaran di kelas, dengan rata-rata kehadiran 99.41 % berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan di kelas setiap pergantian jam pelajaran.

Selanjutnya hal yang sama dinyatakan pula oleh informan "Sri Oyin Datuage, sebagai wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Sumalata menjelaskan bahwa: "Keberhasilan guru di sekolah adalah guru harus cepat tanggap dalam melihat peluang yang dibutuhkan dan yang harus dilakukan oleh sekolah dalam memajukan sekolah, kecepatan guru dalam menangkap peluang harus pula dibarengi dengan ketepatan sasaran yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya sinergi antara kecepatan dan ketepatan yang dilakukan oleh guru maka tentunya guru dapat mengembangkan sekolah dan hal ini merupakan bagian dari kinerja guru"¹³

Dari uraian pendapat yang telah dikemukakan oleh informan tersebut, telah memberi gambaran bahwa dalam hal yang berkaitan dengan kinerja, guru pada SMP Negeri 1

¹²Hilda Pakaya Guru kelas IX di SMP Negeri 1 Sumalata, *Wawancara* tanggal 14 Pebruari 2022.

¹³Sri Oyin Datuage Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sumalata, *Wawancara* tanggal 15 Pebruari 2022.

Sumalata memiliki ketepatan/kecepatan yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha dan upaya yang memiliki nilai dan dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dengan tepat, serta dengan cepat mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat proses pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 1 Sumalata.

2) Inisiatif dalam bekerja

Dalam melakukan sesuatu membutuhkan adanya inisiatif diri yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada perintah, tetapi inisiatif itu dilakukan karena adanya panggilan tugas dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk berbuat. Dengan adanya inisiatif pada diri seseorang, maka kita tidak akan jadi orang yang senantiasa disuruh untuk melakukan sesuatu, namun akan senantiasa dibutuhkan oleh lingkungan untuk lebih peka dalam menghadapi lingkungan kerja.

Berkaitan dengan inisiatif ini, guru mengemukakan bahwa : Dalam memajukan suatu lingkungan pendidikan kita hendaknya memiliki inisiatif positif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang timbul, karena kemampuan melakukan inisiatif merupakan pencerminan dari adanya kinerja yang baik pada diri guru tersebut. Seperti guru mencurahkan perhatiannya untuk memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mencurahkan segala kemampuan untuk melaksanakan tugas. Sehingga guru-guru yang tingkat inisiatifnya tinggi dapat melihat berbagai kemungkinan dan mampu mencari berbagai alternatif model mengajar, dan hal itu sebagian besar telah dimiliki oleh guru di sekolah saya.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa dengan modal kemampuan berinisiatif ini, guru bisa melihat sesuatu dari berbagai perspektif dalam mengambil tindakan apa yang harus diperbuatnya, tanpa menunggu perintah dari kepala sekolah. Sebaliknya bila inisiatifnya kurang, hanya mampu menemukan salah satu alternatif saja. Akibatnya merasa bingung ketika menghadapi masalah-masalah dalam kelas, dan tidak bisa berbuat banyak. Oleh karena itu mereka cenderung meminta petunjuk dalam melakukan tugas.

Lebih lanjut guru mengemukakan bahwa : Demi keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah maka dibutuhkan guru yang memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan sesuatu tindakan sehubungan dengan profesinya, inisiatif dianggap sangat penting karena akan memberikan kesegaran dalam bertindak dan berfikir sehingga tidak akan mengalami ketergantungan pada orang lain dalam melakukan aktivitas di sekolah, oleh sebab itu untuk memperoleh kinerja yang baik maka sangat dibutuhkan adanya kemampuan berinisiatif.

Dari pendapat tersebut kita dapat memahami bahwa sesungguhnya dalam mengoptimalkan kinerja guru dalam melaksanakan profesinya, dibutuhkan adanya inisiatif yang tinggi dalam dirinya, karena hal itu akan mempengaruhi aktivitas dalam bekerja untuk mencapai peningkatan dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, dengan inisiatif yang dimiliki akan membantu guru untuk menemukan ide-ide baru, melakukan berbagai inovasi pengembangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga tidak akan mudah menjadi orang yang menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Mencermati betapa pentingnya inisiatif dalam bekerja, guru-guru di SMP Negeri 1 Sumalata telah cukup baik menunjukkan inisiatifnya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian tugas yang dilakukan.

Untuk menumbuhkan inisiatif yang tinggi pada diri setiap guru, kepala sekolah mengungkapkan bahwa: Untuk menumbuhkan inisiatif guru terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, saya sebagai kepala sekolah memberikan kesempatan atau kebebasan kepada guru-guru untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran yang dirasa guru paling efektif, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi nyata dan sumber daya yang tersedia di sekolah, baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari pendapat tersebut dapat direfleksikan bahwa jika guru diberikan kebebasan melakukan pemilihan dan penggunaan strategi maupun metode pembelajaran, akan menumbuhkan kreativitas dan daya pikir guru untuk melakukan berbagai tindakan dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang dilakukan guru, sehingga guru dituntut untuk mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, agar terjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri peserta didik.

3) Kemampuan

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang bermutu. Guru bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan peserta didiknya secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya. Dengan demikian guru bermutu adalah guru yang mempunyai kemampuan. Kemampuan guru tentunya berkaitan erat dengan potensi diri yang dimiliki, baik secara fisik maupun psikis yang dilihat dari segi kemampuan profesional yaitu terdiri dari kemampuan intelektual, sikap dan prestasinya dalam bekerja. Kemampuan profesional ini bisa ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan tentang materi yang diajarkan termasuk upaya untuk selalu memperkaya dan meremajakan pengetahuannya tersebut.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan guru di SMP Negeri 1 Sumalata mengatakan bahwa: “Guru dikatakan berkinerja apabila memiliki kemampuan profesional. Saya sebagai guru, upaya profesional tersebut saya tunjukkan dalam penguasaan keahlian mengajar baik keahlian dalam menguasai materi pelajaran, menggunakan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan belajar peserta didik, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, menilai prestasi belajar peserta didik dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan proses pembelajaran”¹⁴

Dari penjelasan informan tersebut maka jelaslah bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi kinerja seorang guru, sehingganya untuk menjadi seorang guru yang baik diharapkan agar mempunyai kemampuan yang prima baik dari segi intelektual, kecakapan maupun skill yang dimiliki.

Dengan demikian kemampuan sangat berkaitan erat dengan adanya kecakapan, artinya bahwa guru hendaknya mampu menyelaraskan bermacam-macam elemen yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pengajaran, guru yang cakap mampu memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh perubahan hidup yang positif. Sedangkan kemampuan yang berkaitan dengan keahlian meliputi kemampuan yang dimiliki guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, bagi seorang guru tentunya harus memiliki standar pendidikan S1 yang sesuai sebagaimana yang telah ditentukan oleh Undang-Undang

¹⁴Irma H. Pakaya Guru di SMP Negeri 1 Sumalata, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2022.

Guru dan Dosen, karena hal itu akan membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya di sekolah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sukirman selaku pengawas PAI bahwa: Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen. Hal ini akan membantu dalam peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah, sehingga dapat menjalankan tugas mulia sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab mencerdaskan peserta didik.

Selanjutnya guru SMP Negeri 1 Sumalata mengemukakan bahwa: Untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki, saya berusaha mengikuti berbagai program pendidikan, seperti mengikuti diklat, pelatihan maupun seminar yang diselenggarakan baik tingkat kecamatan/kabupaten, mengikuti KKG tingkat gugus, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu saya bisa menjadikan anak didik saya bisa ikut dalam berbagai lomba mata pelajaran.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Sumalata sangat menyadari pentingnya memiliki kemampuan yang baik, sehingga mereka senantiasa berusaha meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai program pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat pentingnya persoalan kemampuan yang senantiasa merupakan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah, maka guru harus menggali potensi diri yang ada pada dirinya untuk terus dikembangkan, agar tetap dapat mempertahankan eksistensinya karena dengan demikian guru akan senantiasa menjadi sumber inspirasi bagi lingkungan dan menjadi panutan bagi anak didiknya.

4) Komunikasi

Persoalan komunikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam bekerja, komunikasi yang baik harus dibangun di lingkungan tempat kerja, komunikasi yang baik akan memperlancar dan dapat memberi motivasi kerja yang lebih besar, oleh sebab itu komunikasi itu harus terus dipertahankan, baik komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Komunikasi memiliki andil yang sangat penting karena melalui komunikasi yang intensif dan baik maka dapat diketahui perkembangan atau permasalahan yang ditemukan dan dirasakan oleh setiap guru, maka dengan berkomunikasi kita dapat saling tukar pendapat dalam mencari solusi terhadap apa yang kita hadapi.

Hal ini sebagaimana yang informan guru menjelaskan bahwa : Salah satu keberhasilan dalam lingkungan kerja dalam hal ini di SMP Negeri 1 Sumalata sangat ditentukan oleh adanya komunikasi yang terbangun dengan baik, melalui komunikasi guru dapat mengetahui hambatan peserta didik dalam belajar, problem yang dihadapi peserta didik dan orang tua peserta didik, maka dalam meningkatkan dan memotivasi peserta didik hendaknya dilakukan dengan komunikasi yang terbuka, karena dengan begitu akan lebih mudah mengetahui hal-hal yang menjadi sumber persoalan, dengan demikian maka pihak guru akan lebih merasa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diembannya dan pihak lain akan merasakan kebaikan dari apa yang kita lakukan.

Terkait dengan pendapat tersebut, guru menegaskan bahwa : Komunikasi yang baik sangat mendukung pencapaian hasil pembelajaran, seperti : dalam menyampaikan

materi ke peserta didik, saya sebagai guru senantiasa menjalin komunikasi baik yang langsung ataupun dengan perantara alat atau media pembelajaran. Sehingga menurut saya unsur komunikasi menjadi sangat penting dalam pengajaran, karena materi yang diajarkan kepada peserta didik sebagian besar menggunakan media suara guru. Oleh karenanya dalam menyampaikan materi ajar saya selalu berusaha menyampaikannya dengan suara yang jelas, dapat diterima jelas oleh seluruh peserta didik dalam kelas dan tidak memekakan telinga, sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dan menerima materi yang saya ajarkan dengan baik.

Dari penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan kinerja yang baik haruslah didukung dengan komunikasi yang positif karena hal itu akan memberi satu kekuatan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Selanjutnya komunikasi sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam lingkungan sekolah tentunya harus melibatkan semua elemen yang terkait dengan proses pengembangan pendidikan dan pengajaran yang ada di SMP Negeri 1 Sumalata.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan guru diperoleh jawaban bahwa : Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah, saya sering melakukan komunikasi baik dengan kepala sekolah, sesama teman guru atau dengan pihak orang tua, untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan membangun komunikasi seperti ini maka saya merasakan adanya kemudahan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah, dengan membangun komunikasi tiga arah antara guru, peserta didik dan orang tua maka sebagai seorang guru merasa terbantu untuk mengidentifikasi hal-hal yang dihadapi oleh peserta didik orang tua, dan dengan begitu guru dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga tidak akan ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi.

Sehubungan dengan hal tersebut pengawas PAI Sukirman mengemukakan bahwa: Sebagai sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik terutama antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara ini, maka keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah dirumuskan. Sehingga saya sebagai pengawas menyadari bahwa komunikasi yang baik akan membentuk *team work* yang kuat, kompak dan cerdas, sehingga berbagai kegiatan sekolah dapat dilakukan secara merata oleh warga sekolah. Komunikasi yang dibangun di sekolah ini adalah komunikasi tertulis dan komunikasi lisan. Semua bentuk komunikasi melibatkan seluruh warga sekolah sesuai bidang tugas masing-masing baik dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, maupun anak didik itu sendiri.

Berdasarkan keterangan informan tersebut, maka salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bagi seorang guru tidak terlepas dengan membangun komunikasi yang baik sehingga guru dapat melakukan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Keberhasilan suatu pendidikan dan pengajaran sangat tergantung pada kebijakan dan keputusan yang diambil yang didasarkan pada adanya komunikasi positif, sehingga apa yang akan kita laksanakan tidak akan bertentangan dengan kenyataan, dan dapat membantu kita untuk meningkatkan karir kita sebagai seorang pendidik yang senantiasa dicontohi oleh lingkungan sekitar kita.

Beberapa indikator lain yang dijadikan sebagai ukuran akan adanya kinerja guru yang optimal. Indikator ini dapat memberikan gambaran lebih detail kepada kita akan adanya kinerja guru di SMP Negeri 1 Sumalata, yang akan dipaparkan berikut ini.

a. Penguasaan bahan ajar

Tugas guru di sekolah meliputi tugas mendidik dan mengajar, mendidik berkaitan erat dengan proses keseluruhan yang dapat membawa pada arah perubahan peserta didik dari kondisi yang tidak tahu menjadi tahu sedangkan mengajar berkaitan erat dengan bagaimana guru mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang telah disiapkan, agar dapat dipahami oleh para peserta didik. Guru hendak menguasai bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran karena dengan penguasaan materi yang baik, akan memberi dampak yang baik pada guru dan peserta didik akan lebih mudah untuk memahami apa yang harus dicapai.

Pengawas PAI menjelaskan bahwa: Untuk menjadi guru yang profesional hendaknya memiliki kinerja yang tinggi, dalam menjalankan proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menguasai bahan ajar yang akan disampaikan, kemampuan menguasai bahan ajar akan mengantarkan proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan peserta didik akan lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara tersebut memberi gambaran bahwa penguasaan bahan ajar merupakan kemutlakan karena akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, penguasaan materi yang baik akan memudahkan guru dalam menjelaskan dan tidak akan lebih mudah mencapai tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, pencapaian kompetensi yang maksimal merupakan bagian yang sangat penting karena hal itu menggambarkan adanya kinerja guru yang baik.

b. Mengelola proses belajar

Pengelolaan proses belajar sangat berkaitan dengan bagaimana kemampuan guru dalam mengelola elemen-elemen yang berkaitan dengan proses belajar, di dalam kelas terdapat sejumlah peserta didik yang mempunyai latar belakang kehidupan dan pengalaman yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, perbedaan ini tentunya akan mempengaruhi proses belajar peserta didik itu sendiri, sebagai seorang guru hendaknya dapat mengelola proses belajar dengan baik, agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa: Untuk membuat proses belajar menjadi baik guru hendaknya dapat memperhatikan keadaan dan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran, karena para peserta didik itu memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka, dengan mengetahui hal ini maka guru dapat mengatasi kesulitan yang apabila muncul pada saat proses belajar, mengelola proses belajar dapat dilakukan dengan bagaimana guru mengatur peserta didik agar mereka dapat dengan mudah mengikuti proses belajar di kelas.

Dari penjelasan informan tersebut nampaklah bahwa mengelola proses belajar harus dilakukan guru pada saat guru berada di dalam kelas pada saat melaksanakan proses pembelajaran, bagaimana guru mengatur peserta didik agar mereka dapat dengan mudah mengikuti proses belajar di kelas.

Terkait dengan kegiatan mengelola proses pembelajaran, guru mengatakan bahwa: Sebagai pengelola pembelajaran, saya senantiasa berperan dalam mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar agar setiap

peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar saya kelola dengan sebaik-baiknya, sehingga memberikan suasana yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, kemampuan ini merupakan bagian dari kinerja yang hendak dimiliki guru sehingga guru akan berhasil dalam mencapai sasaran dan tujuan belajar dan dapat mencapai kompetensi belajar yang telah ditetapkan.

c. Mengelola kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi pembelajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai, jika guru mampu mengatur anak didiknya dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian pengelolaan kelas merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, karena proses pembelajaran yang dilakukan tanpa memperhatikan bagaimana mengelola kelas dengan baik, tidak akan memberikan suasana yang baik, tetapi sebaliknya agar peserta didik dan guru merasa nyaman dan betah di dalam kelas guru harus memperhatikan bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan guru bahwa: Salah satu keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana mengelola kelas dengan baik, pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik dan motivasi mengajar pada guru, sehingganya hal ini perlu diperhatikan sebaik mungkin. Guru harus memperhatikan situasi kelas baik dari tempat duduk peserta didik, dan komponen lain yang ada di dalam kelas hendaknya dapat ditata dengan baik agar dapat memberi semangat dan rasa nyaman bagi setiap orang yang ada dalam ruangan, sehingga peserta didik akan merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian hasil wawancara dengan informan tersebut, nampaklah bahwa usaha mengelola kelas merupakan salah satu faktor penunjang dalam mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran di dalam kelas, oleh sebab itu setiap guru di SMP Negeri 1 Sumalata berusaha tidak melewatkan hal ini dan harus selalu memperhatikan situasi kelas sebelum melangsungkan proses pembelajaran karena bila tidak maka hal ini dapat mengganggu situasi belajar.

d. Menggunakan media dan sumber belajar

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat menggunakan media dan sumber belajar yang ada dan berkaitan dengan apa yang akan diajarkan pada peserta didik, penggunaan media dan sumber belajar yang baik akan memberikan rangsangan belajar karena peserta didik dapat lebih mudah memahami penjelasan guru, apabila guru menggunakan media dan sumber belajar yang baik yang dapat membawa pemahaman peserta didik pada apa yang dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Senada dengan hal ini perlu mencermati pendapat guru yang menjelaskan bahwa Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran, guru yang mengajar dengan menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi

pelajaran akan merangsang daya berfikir peserta didik, karena peserta didik dapat melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan akan membantu daya ingat peserta didik, sebab peserta didik dapat mengamati secara detail objek belajar yang dijelaskan oleh guru, dengan cara seperti itu maka hasilnya belajar akan semakin maksimal dengan baik dan akan memberi kesan tersendiri pada anak didik.

Dari uraian penjelasan informan tersebut maka dapat dilihat bahwa media dan sumber belajar sangatlah penting, guru dapat menggunakan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, dan sebagainya yang mudah dicerna oleh peserta didik dalam proses belajar, keberhasilan dalam penggunaan media dan sumber yang tepat akan memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik karena secara psikologis anak belajar tentang apa yang diketahuinya dan apa yang dapat dilihat sehingga anak tidak hanya menghayal apa yang dijelaskan guru.

e. Menguasai landasan pendidikan

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus mengetahui landasan yang menjadi pijakan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan kepala sekolah bahwa: Pemahaman landasan pendidikan akan membantu guru untuk mengarahkan proses pendidikan dan pengajaran yang ia kerjakan, oleh sebab itu penguasaan landasan pendidikan ini sangat penting sebagai dasar dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Dengan menguasai landasan pendidikan apa yang diprogramkan oleh sekolah akan tercapai dengan optimal.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama gurunya menyadari betapa pentingnya menguasai landasan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukannya, karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk menjamin tercapainya tujuan program tersebut, guru harus mampu menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran yang bermutu sesuai dengan landasan-landasan pendidikan.

f. Merencanakan program pengajaran

Salah satu hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh seorang guru berkaitan dengan kinerja seorang guru terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, merencanakan program pengajaran dilakukan proses pembelajaran terkontrol dapat terarah, dan guru sudah mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan wakil kepala sekolah bahwa : Untuk melakukan proses pembelajaran yang baik dan terarah seorang guru semestinya harus mempersiapkan perencanaan program pengajaran, yang meliputi rencana pembelajaran, silabus, kriteria ketuntasan mengajar, sumber metode dan sebagainya, hendaknya sudah dirancang terlebih dahulu sehingga guru lebih konsentrasi dalam menyampaikan materi, dan peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan demikian maka pencapaian hasil belajar dapat maksimal, sehingga kompetensi dan ketuntasan belajar dapat dicapai dengan baik.

Dari penjelasan informan tersebut menunjukkan guru di SMP Negeri 1 Sumalata dapat memahami bahwa dalam mencapai hasil belajar guru senantiasa harus melalui perencanaan yang baik, perencanaan program pembelajaran berkaitan dengan upaya

mengoptimalkan dan maksimalkan kinerja guru itu sendiri, sehingga guru dapat bekerja dengan lebih maksimal dan lebih berkualitas.

g. Memimpin Kelas

Sebagai orang yang memimpin kelas, guru harus memiliki kepribadian yang bernilai sebagai pedoman hidup dan nilai kehidupan yang meliputi sifat pribadinya yang harus baik. Artinya, dapat dipercaya dan dijadikan panutan oleh peserta didiknya. Segala gerak langkah seorang guru akan dinilai anak didiknya. Sebagai pemimpin setidaknya guru dapat menyelami pikiran dan perasaan peserta didik, suka humor yang ringan-ringan agar situasi kelas cerah, serta peka dan adil terhadap semua peserta didik.

Terkait dengan tugas guru sebagai pemimpin kelas, guru mengemukakan bahwa: Guru dikatakan berkinerja apabila ia dapat mengarahkan atau mengorganisasi kelasnya dengan baik, mempunyai tanggungjawab untuk bertindak, seperti pemilihan metode pengajaran, dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, dalam memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan atau didiskusikan secara kelompok, saya berusaha menghargai setiap pendapat yang dikemukakan oleh masing-masing peserta didik, dan apabila terdapat kesalahan memberikan jawaban, saya berusaha untuk mengarahkannya kepada jawaban yang paling tepat dari semua jawaban yang diberikan dengan memberikan beberapa alasan. Dari setiap indikator pembelajaran yang saya bahas, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapannya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Sumalata dalam memimpin kelas cukup baik, dalam kegiatan pembelajaran anak cukup berminat dan mempunyai motivasi yang cukup tinggi, serta perhatian yang serius terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Terjalin kerjasama dan saling menghargai antar peserta didik di kelas dalam menumbuhkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran.

h. Mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam perannya sebagai pengelola interaksi belajar mengajar, guru SMP Negeri 1 Sumalata selalu berusaha memotivasi peserta didiknya sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan peserta didiknya. Sebagaimana dikemukakan oleh guru bahwa “Untuk mewujudkan interaksi yang baik antara saya dengan peserta didik dalam pembelajaran, saya melaksanakan beberapa hal yaitu : (1) membuat ilustrasi yaitu saya menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang diketahuinya, dan pada waktu yang sama saya memberikan tambahan pengalaman kepada mereka. (2) meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik. (3) membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian dan mensintesisnya (4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas. (5) merespon atau menanggapi pertanyaan peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, antusias dan bersemangat.

Uraian di atas lebih memberikan gambaran bahwa dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan, tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaannya, sehingga hasilnya pun semakin baik yang diwujudkan dalam prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru

di SMP Negeri 1 Sumalata senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai pengajar, mereka senantiasa memiliki tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional, agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran yang dibina melalui hubungan yang positif antara guru dengan peserta didiknya. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan anak didiknya dalam pembelajaran, serta bagaimana anak didik merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana anak didiknya memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran.

i. Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru berkaitan dengan kinerja guru adalah guru hendaknya melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian hasil belajar ini dilakukan agar guru dapat mengetahui seberapa besar ketuntasan belajar yang diperoleh oleh peserta didik, dan seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Sedangkan bagi peserta didik sendiri hasil belajar yang diperoleh merupakan informasi bagi peserta didik tentang kemampuan mereka dalam melakukan proses belajar apakah telah berhasil atau tidak.

Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang dikemukakan guru bahwa : Setelah guru selesai melakukan proses pembelajaran, hendaknya dilanjutkan dengan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, agar guru dapat mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai apakah telah memenuhi standar kompetensi dan ketuntasan belajar telah berhasil atau belum, dengan mengetahui hasil belajar yang dilakukan melalui penilaian maka guru dapat menyusun program dalam mengatasi hal-hal yang belum tercapai, oleh sebab itu proses penilaian hasil belajar ini tidak boleh dilewatkan karena hal ini merupakan informasi dari hasil belajar.

Dari uraian penjelasan informan ini, maka sebagai seorang guru kiranya dapat meningkatkan kinerja melalui penilaian hasil belajar peserta didik, karena hal ini akan berpengaruh secara psikologis dengan mengetahui hasil belajar, peserta didik dapat mengoreksi dirinya sendiri, dan di sisi lain peserta didik akan termotivasi manakala ia memperoleh penilaian yang obyektif dari guru, oleh sebab itu dalam penilaian ini guru harus memperhatikan faktor psikologis peserta didik.

j. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran

Salah satu ukuran keberhasilan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar, terdapat banyak metode mengajar yang disodorkan pada guru, namun dari sekian metode yang ada guru senantiasa harus jeli memilih dan memilah metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu guru senantiasa menguasai metode mengajar dalam setiap berinteraksi dengan peserta didik, pemilihan metode yang tepat akan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan peserta didik tidak akan merasa bosan dalam menerima pelajaran.

Guru mengemukakan bahwa : Salah satu yang menentukan kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada bagaimana guru dapat mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang bisa merangsang minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, keberhasilan dalam memilih dan menggunakan metode akan memberikan gambaran

keberhasilan seorang guru dalam menyajikan materi karena materi dapat dengan mudah dipahami.

Sebagaimana penjelasan informan tersebut maka tentunya ada hubungan positif antara pemilihan metode yang tepat dalam mengajar dengan keberhasilan mengajar, untuk memperoleh hasil yang maksimal maka guru harus sedapat mungkin memberikan variasi dalam belajar melalui pemilihan metode dalam mengajar, karena penggunaan satu metode secara terus menerus akan memberikan kejenuhan dalam belajar, sehingga guru harus memperhatikan agar dalam belajar peserta didik memperoleh motivasi belajar melalui metode pembelajaran yang telah dipilih untuk menghilangkan kebosanan pada diri peserta didik dalam belajar.

k. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan

Guru merupakan perwakilan orang tua di sekolah, untuk itu guru tidak boleh hanya berusaha mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi lebih dari itu guru hendaknya mengetahui latar belakang dan kehidupan peserta didik baik di rumah atau secara bermasyarakat, dengan mengetahui hal ini akan memberikan informasi dan guru akan mudah mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dengan demikian maka guru dapat memberikan bimbingan bila melihat ada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, kesulitan yang dihadapi peserta didik itu hendaknya dicarikan solusinya secara bersama-sama agar peserta didik tidak menjadi korban karena ia memiliki masalah yang dihadapinya.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bahwa : Dalam menghadapi kondisi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi usia, kecerdasan, ekonomi, cara bergaul, tentu setiap peserta didik memiliki keunggulannya dan kekurangan masing-masing, ada pula peserta didik yang memiliki permasalahan dalam kegiatan belajar, untuk menghadapi situasi seperti ini guru tidak boleh bertindak dengan menyalahkan peserta didik tersebut, tetapi guru melakukan bimbingan kepada peserta didik tersebut agar peserta didik itu bisa keluar dari persoalan yang dihadapinya, dengan bantuan bimbingan dan penyuluhan ini maka guru dapat mengatasi masalah dengan tidak merugikan peserta didik tersebut.

Dari penjelasan informan tersebut dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang penting dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, kesulitan belajar boleh saja terjadi akibat adanya akibat dari masalah lain yang dihadapi peserta didik dan akhirnya berdampak pada diri kegiatan belajarnya, dengan bantuan dan bimbingan guru maka akan dapat membantu peserta didik untuk tetap tegar dalam menghadapi kesulitan sehingga peserta didik tersebut bisa mengatasi kesulitan dengan tidak mengganggu proses belajarnya di sekolah.

l. Memahami dan melaksanakan administrasi sekolah

Terkait dengan tugas melaksanakan administrasi sekolah guru bahwa Saya berusaha menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik, sesuai dengan pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah, karena hal ini dapat memicu peningkatan kinerja guru dan kemajuan mutu sekolah melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa salah satu yang harus dilakukan guru selain melakukan proses mendidik dan mengajar, maka guru diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya untuk memenuhi berbagai macam administrasi, baik yang

berhubungan dengan administrasi sekolah, administrasi guru dan sebagainya yang berkaitan erat dengan peningkatan kinerja guru dan kemajuan mutu sekolah.

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karenanya guru adalah seorang peneliti. Dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian.

Mengacu pada uraian yang berkaitan dengan kinerja guru sebagaimana disebutkan di atas, memberikan gambaran yang jelas bahwa secara umum kinerja guru di SMP Negeri 1 Sumalata adalah cukup baik, dalam hal melaksanakan tugas yang berkaitan dengan tanggung jawabnya menyelenggarakan pendidikan yang bermutu di sekolah dan tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri dalam meningkatkan kinerja guru tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan. Hal ini termasuk pekerjaan yang berat dan kompleks. Meskipun pada dasarnya setiap guru berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya, namun kadangkala masih diperhadapkan pada berbagai kendala baik sebagai problem pribadi maupun sebagai problem jabatan. Di samping itu, belum semua guru terlatih dengan baik dan memiliki kinerja yang sama, demikian juga yang dialami oleh SMP Negeri 1 Sumalata.

B. Problematika Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa problematika yang dihadapi SMP Negeri 1 Sumalata dalam meningkatkan kinerja guru, kendala ini berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis adalah rendahnya pendidikan guru, kurangnya penegakan disiplin pada diri peserta didik, kurang menguasai metode mengajar dan menyusun program pengajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran, Berikut ini akan diuraikan satu persatu faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja guru tersebut.

1) Kurangnya penegakan disiplin pada diri peserta didik

Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah, dengan membiasakan disiplin pada diri peserta didik di sekolah, maka hal itu akan berdampak pada kehidupan dalam masyarakat karena sekolah merupakan miniatur dari kehidupan masyarakat luas, namun kenyataannya tidaklah seperti yang kita harapkan, salah satu faktor yang nampak masih menghambat kinerja guru masih adanya peserta didik yang sering kurang menghargai waktu, di mana sering datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa : Salah satu faktor yang menghambat peningkatan kinerja guru adalah kurangnya disiplin peserta didik dalam memanfaatkan waktu, sehingga banyak kegiatan sekolah yang tidak bisa jalan karena kurang konsisten dengan perencanaan, oleh sebab itu sangat perlu diperhatikan agar kita dapat memaksimalkan waktu agar apa yang telah direncanakan oleh sekolah semua dapat dilaksanakan dengan baik.

Uraian tersebut memberikan gambaran secara jelas menunjukkan perlunya peningkatan penegakan disiplin pada diri peserta didik, dalam menghargai waktu baik pada diri guru maupun peserta didik, karena waktu sangatlah berharga kita tidak akan dapat mengembalikan waktu yang telah berlalu. oleh sebab itu perlu kiranya memaksimalkan waktu agar kita tidak dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik.

2) Kurangnya kemampuan dalam memilih metode mengajar

Salah satu kendala yang dihadapi berkaitan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan (resitasi). Ketiga metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan adanya kekurangan metode ini maka hal ini pula yang menjadi hambatan dalam meningkatkan efektifitas metode pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru yang menyatakan bahwa: Hambatan yang saya hadapi dalam menggunakan metode pembelajaran adalah setiap metode yang dipilih memiliki kelebihan dan kekurangan, misalnya metode ceramah dapat digunakan agar materi yang akan disampaikan banyak dan cepat selesai, namun kelemahannya guru tidak dapat mengontrol sejauhmana peserta didik telah memahami uraian yang telah dijelaskan, apakah situasi peserta didik yang diam pada saat guru menjelaskan dapat dianggap bahwa peserta didik memahami apa yang dijelaskan atau sebaliknya peserta didik bingung atas penjelasan guru. Selanjutnya hambatan yang dirasakan dalam penggunaan metode tanya jawab, waktu banyak tersita untuk tanya jawab padahal jawaban yang diberikan oleh peserta didik belum tentu benar karena kadang-kadang jawaban yang disampaikan menyimpang dari apa yang ditanyakan”.

Selanjutnya guru kembali menegaskan bahwa :“Hambatan yang dirasakan pada metode penugasan (resitasi), ada peserta didik yang hanya menyontek pekerjaan teman, karena guru tidak dapat mengawasi langsung cara peserta didik belajar, selain itu karena banyaknya mata pelajaran yang menggunakan metode resitasi ini maka peserta didik bingung dan mengalami kesukaran untuk mengerjakan, sehingga banyak waktu yang tersita sehingga boleh jadi peserta didik kekurangan waktu istirahat.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa setiap metode yang dipilih itu memiliki kelemahan, sehingga guru harus jeli dan tanggap dalam mengantisipasi kendala yang dihadapi akibat pemilihan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, metode ceramah mempunyai hambatan di mana guru tidak dapat mendeteksi tingkat pemahaman peserta didik, sedangkan pada metode tanya jawab masih ada peserta didik yang tidak bisa menjawab sebagaimana yang diharapkan karena jawabannya sering menyimpang, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama dalam memperoleh jawaban yang benar.

3) Kurang menyusun program pengajaran

Memperhatikan aspek kemampuan yang harus dimiliki dalam meningkatkan kinerjanya, maka diharapkan dalam melakukan pembelajaran guru senantiasa membuat program pengajaran dengan baik, karena kesuksesan guru di dalam melakukan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan program pengajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membuat perencanaan program pengajaran misalnya, memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, memilih pendekatan dan metode yang sesuai untuk digunakan, dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Namun kenyataannya perencanaan ini belum dapat berjalan sebagaimana mestinya di SMP Negeri 1 Sumalata.

Dari data yang diperoleh sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas PAI bahwa : Dalam kegiatan belajar mengajar masih ada guru yang tidak mempersiapkan rencana pembelajaran seperti membuat RPP, Satuan Pembelajaran, dan sebagainya hal ini karena guru merasa dibebani oleh banyaknya administrasi yang harus disiapkan sebelum mengajar sementara waktu yang ada sangatlah sedikit, walaupun pada

kenyataannya guru membuat tetapi sekali atau dua kali saja dan selebihnya tidak lagi di buat persiapan mengajarnya tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pelaksanaan program pengajaran di SMP Negeri 1 Sumalata berjalan cukup baik, meskipun adanya hambatan dan kurangnya waktu untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut.

4) Kurangnya sarana prasana pendidikan

Pencapaian suatu kegiatan tidak akan terwujud dengan baik apabila tidak ditunjang oleh sarana, alat-alat dan fasilitas lainnya yang sesuai dengan sifat tujuan dimaksud. Tanpa adanya sarana dan prasarana gedung atau ruangan, maka pencapaian tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan akan sulit untuk diwujudkan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam hubungan dengan peningkatan kinerja guru. Demikian halnya di SMP Negeri 1 Sumalata tidak terlepas dari hal-hal tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa : Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu kendala meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penambahan jumlah kelas, agar guru dapat memberikan pelayanan peserta didik di kelas dalam kondisi yang baik. Di samping itu belum memiliki perpustakaan yang lengkap guna membantu guru maupun peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya, serta belum memiliki masjid.

Mencermati pendapat tersebut, maka nampak bahwa SMP Negeri 1 Sumalata memiliki ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah rombongan belajar, belum memiliki perpustakaan yang lengkap guna membantu guru maupun peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya, serta belum memiliki masjid, tetapi sampai saat ini SMP Negeri 1 Sumalata masih tetap dapat melangsungkan proses pembelajaran dengan cukup baik.

Kinerja guru merupakan bagian dari kesuksesan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Oleh sebab itu kinerja seorang guru yang ada di SMP Negeri 1 Sumalata senantiasa dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan sebagai seorang guru, misalnya tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru. Mengajar bukanlah pekerjaan yang statis, oleh sebab itu guru harus berkembang bersama masyarakat dan kemajuan-kemajuan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja guru di SMP Negeri 1 Sumalata adalah cukup baik, dalam hal merefleksikan tugasnya sebagai tenaga profesional untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada, dengan memperhatikan aspek-aspek baik yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran maupun yang berkaitan dengan kegiatan administrasi yang harus dilengkapi oleh guru dalam memajukan pendidikan, yang intensitasnya dilandasi etos kerja, dan disiplin yang tinggi. Belum optimalnya kinerja yang dihasilkan guru di SMP Negeri 1 Sumalata karena masih diperhadapkan pada berbagai problematika seperti: masih rendahnya pendidikan guru, kurangnya penegakan disiplin pada diri peserta didik,

kurang menguasai metode mengajar dan menyusun program pengajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran, (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mahja, Djuhad. 2006. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Durat Bahagia
- Irwantoro, Nur dan Suryana, Yusuf. 2016. *Kompetensi Pedagogik*, Sidoarjo: Genta Group.
- Luneto, B., & Anwar, H. 2021. Model Evaluasi Countenance Stake Menggunakan Pendekatan Analisis Rasch Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Kolaboratif. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Senge, Peter. 1990. *The Fifth Disciplines*, Published by Magellan Group.
- Mukhtar & Ervin A. Priambodo. 2000. *Mengukir Prestasi, Panduan Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: MISAKA Galiza
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Rahmat, Abdul dan Husain. Rusmin. 2012. *Profesi Keguruan*, Gorontalo: Ideas Publishing
- Sastrohadiwaryo B. Peserta didiknto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administrasi dan Operasional)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Widjaya Tunggal. Amien. 2003. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Rineka Cipta.
-